

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini banyaknya persaingan dalam industri, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dengan baik. Mendirikan suatu perusahaan tentunya bukan suatu hal yang sangat mudah, karena pada dasarnya perusahaan dibangun untuk mendapatkan keuntungan. Setiap perusahaan memiliki strategi dan tujuan untuk meningkatkan laba masing-masing untuk menjalankan usaha perusahaan sehingga tercipta tujuan yang diinginkan tentu sangat diperlukan dana. Dana (*fund*) merupakan salah satu sumber daya langka yang paling signifikan dalam dunia bisnis dan setiap manajemen perusahaan harus memutuskan struktur modal yang nantinya akan berpengaruh pada keberlangsungan hidup perusahaan.

Menurut Santika dan Sudiyanto (2011), struktur modal sangat berkaitan erat dengan penentuan perbandingan hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan. Pemilihan dan penggunaan struktur modal yang baik di perusahaan sangatlah penting. Keputusan suatu pembelanjaan yang di ambil mana jer keuangan harus dipertimbangkan secara cermat, baik dari segi sifat dan biaya. Keputusan penggunaan sumber dana tersebut memiliki konsekuensi finansial yang berbeda (Hapsari, 2010).

Struktur modal adalah perbandingan antara modal sendiri dan hutang jangka panjang (Weston dan Copeland, 1997:3) dalam Santika dan Sudiyatno (2011). Pengertian struktur modal sendiri adalah proporsi pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan

saham biasa (Van Horne dan Wachowicz, 2008:451). Literatur mengenai struktur modal yang telah mapan menawarkan dua teori penting, yaitu *trade-off theory* dan *pecking order theory* (Darminto dan Manurung, 2008). *Trade-off theory* mengindikasikan bahwa terdapat suatu tingkat *leverage* yang optimal dalam mencari hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. Dalam suatu keadaan, perusahaan akan berusaha mengoptimalkan *leverage* sampai tingkat tertentu. *Trade-off theory* berasumsi bahwa perusahaan akan menggunakan hutang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memanfaatkan pajak akibat penggunaan hutang (Mahardika dan Aisjah, 2014). Di lain pihak, teori *pecking order* mengungkapkan bahwa: “perusahaan yang melakukan keputusan dari pendanaan yang bersumber pada laba ditahan, hutang sampai pada penerbitan ekuitas baru dimulai dari sumber dana dengan biaya termurah merupakan keputusan pendanaan internal ke eksternal” (Frank dan Goyal, 2007). Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Penelitian ini sendiri lebih condong pada *trade off theory* yang merupakan penggunaan modal dari sumber pendanaan eksternal. Menurut Brigham dan Houston (2001:5) dalam Sukasih (2011) kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian dan perusahaan yang memutuskan menggunakan hutang berarti memperbesar resiko yang ditanggung pemegang saham dan juga memperbesar tingkat pengembalian.

Secara umum, faktor-faktor yang mendapat perhatian dalam struktur modal meliputi: *operating leverage, growth rate, asset structure, profitability, taxes control, management attitudes, sales stability, lender and rating agency attitudes, marke condition, the firms's internal condition, dan financial flexibility* (Weston & Brigham, 1994) dalam (Mas'ud, 2009). Penelitian ini menggunakan 3 variabel

bebas yang untuk menguji hipotesis profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Profitabilitas atau sering juga disebut dengan tingkat kemampuan laba perusahaan. Profit perusahaan yang semakin tinggi akan membuat dana internal perusahaan semakin besar, sehingga seharusnya penggunaan hutang akan berkurang (Bevan & Danbolt, 2002). Kartika (2009) dalam penelitiannya menemukan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ridloah (2010) menyatakan profitabilitas mempengaruhi struktur modal. *Profitability* struktur modal secara negatif (Sayeed, 2011).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya tingkat penjualan perusahaan. Makin besarnya ukuran perusahaan maka akan mempengaruhi besarnya dana yang dibutuhkan untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan. Perusahaan besar akan mendapat kemudahan untuk mengakses pasar modal, kemudahan tersebut akan meningkatkan kemampuan dan fleksibilitas perusahaan untuk memperoleh dana (Ayu, Desiyanti, dan Yuhelmi, 2014). Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (Mustaqim, 2002). Mustafa (2011) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat menjadi faktor untuk menilai kemampuan perusahaan membayar hutang-hutangnya serta dapat memudahkan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal (Wijaya dan Utama, 2014). Pertumbuhan perusahaan dapat menumbuhkan kepercayaan kreditor untuk memberikan pinjaman. Viviani (2008) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan secara positif signifikan mempengaruhi struktur modal. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal secara negatif (Kesuma, 2009).

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan milik pemerintah (BUMN/Perseo) yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hapsari (2010) dalam penelitiannya mengatakan struktur modal yang terbaik akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tersebut maka manajer keuangan akan menggunakan sumber pendanaan terbaik untuk dapat lebih memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini ditujukan untuk mencari tahu apakah perusahaan milik pemerintah (BUMN/Perseo) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tergabung dalam indeks LQ 45 memutuskan penggunaan sumber pendanaan sesuai dengan teori *trade off*. Indeks LQ 45 dipilih karena “perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 ini merupakan perusahaan dari beragam sektor yang memiliki likuiditas tinggi, nilai kapitalisasi pasar yang besar, serta saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik” (Nugraha, 2013). Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan objek yang mengkhusus pada satu sektor ataupun perusahaan.

1.2. Perumusan masalah

Dari berbagai permasalahan yang terdapat pada latar belakang maka penelitian ini akan menjawab bagaimana pengujian *trade off theory* pada struktur modal. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Apa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ?
2. Apa pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ?
3. Apa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal ?

1.3. Tujuan penelitian

Rumusan masalah yang diungkap yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan terhadap struktur modal, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan terhadap struktur modal
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan konsep dan latar belakang masalah, serta tujuan penelitian maka untuk mengembangkan penelitian ini dari teori *trade off* yang berkaitan dengan struktur modal :

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan melalui analisis dan pengujian kesesuaian penerapan *trade off theory* untuk memprediksi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian mengenai struktur modal serta hubungannya dengan profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para manager perusahaan untuk mempertimbangkan factor yang mempengaruhi struktur modal sebagai dasar startegi dan tujuan perusahaan.
- b. Sebagai dasar pertimbangan dalam penguatan nilai untuk keberlanjutan usaha perusahaan.

1.4.3. Manfaat Kebijakan

- a. Bagi pihak regulator dalam hal ini Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memberikan data serta bukti yang empiris akan keefektifan peraturan yang telah diterbitkan
- b. Bagi pihak pemangku kepentingan akan lebih mudah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang mampu untuk eksistensi keberlangsungan suatu perusahaan.